

**PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENCIPTAKAN KUALITAS SDM PADA  
SEKTOR KUKM  
(STUDI PADA UNIVERSITAS BUNDA MULIA, JAKARTA)**

Oleh:

**Novita Wahyu Setyowati SE., MM.<sup>1\*</sup>, Veny Anindya Puspitasari SE., M.Ec.<sup>2</sup>**

*Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia<sup>1\*</sup>*

*nsetyowati@bundamulia.ac.id*

*Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia<sup>2\*</sup>*

*Dosen Program Studi Manajemen Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia*

**ABSTRACT**

*The role of a university in increasing the SMEs is considered very important. It focuses on how the knowledge being transferred to the society in which has become one of the three dedications of a university. The knowledge implementation hopefully could increase the competitiveness in the SMEs. According to the data taken from The Ministry of Cooperation and SMEs, it showed that the total of small-medium enterprises have reached to 52,76 millions unit or around 99,67% from the existed total units. However the low quality in the human resource has become the main issued in the field. Therefore this issue should be considered seriously since UMKM is holding a strategic position in the economy of Indonesia. Furthermore the following paper will discuss about how a university could create a quality human resource relating to the SMEs development.*

**Key words:** *Higher Education, Quality of Human Resource, SMEs*

**PENDAHULUAN**

Mengapa UKM ?

Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dan pembangunan ekonomi.

Gerak sektor UKM amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. UKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya,

dan mereka juga cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan.

Karena itu UKM merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi yang kompetitif.

Di Indonesia, sumber penghidupan amat bergantung pada sector UKM. Kebanyakan usaha kecil ini terkonsentrasi pada sector perdagangan, pangan, olahan pangan, tekstil dan garmen, kayu dan produk kayu, serta produksi mineral non-logam. Mereka bergerak dalam kondisi yang amat kompetitif dan ketidakpastian; juga amat dipengaruhi oleh situasi ekonomi makro. Lingkungan usaha yang buruk lebih banyak merugikan UKM daripada usaha besar.

Sinergi akademisi dan pemerintah dalam pembinaan usaha mikro kecil dan menengah (**UMKM**) belum menyentuh tataran realisasi konkret. Padahal, kebijakan yang tepat dan optimalisasi peran perguruan tinggi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya kualitas sumber daya manusia (SDM) dan penerapan teknologi tepat guna di kalangan pelaku **UMKM**.

Kita harus mampu bersaing dari segi kualitas. Hal ini bisa dilakukan dengan adanya peningkatan kualitas SDM dan

penerapan teknologi. Sejauh ini, pemerintah memang terus memberikan pelatihan kepada pelaku **UMKM**. Namun, dengan keterbatasan yang ada, peran akademisi sangatlah diperlukan.

Senada dengan Nana, Rektor Unpas Didi Turmudzi mengatakan, kerja sama antara akademisi dan pemerintah dalam pembinaan **UMKM** masih sebatas konsep di atas kertas. "Dalam praktiknya sulit dilaksanakan karena keberpihakan pemerintah masih kurang," ujarnya. Kurangnya kebijakan yang benar-benar berpihak optimalisasi pembinaan **UMKM** oleh akademisi, tambah Didi, terjadi mulai dari pemerintah pusat. Peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (**UMKM**) harus lebih ditekankan pada transfer ilmu pengetahuan (knowledge) dan tidak harus bantuan berupa kapital permodalan. Dimana pada perguruan tinggi selain transfer ilmu pengetahuan juga harus memainkan perannya dalam pengabdian kepada masyarakat. Peran Perguruan Tinggi juga harus mampu memberikan bekal bagi lulusannya bukan hanya *hardskills*, tetapi juga *softskills* yang cukup kepada mahasiswa. *Hardskills* antara lain terdiri dari ilmu pengetahuan sesuai dengan

bidang studi yang ditekuni (*knowledge of field*) dan pengetahuan tentang teknologi (*knowledge of technology*). Sementara itu, *softskills* antara lain terdiri dari kemampuan berkomunikasi baik lisan, tulisan, maupun gambar (*oral and written communication*), kemampuan bekerja secara mandiri atau di dalam tim (*ability to work independently and in team setting*), kemampuan berlogika (*logical skills*), dan kemampuan menganalisis (*analytical skills*).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa untuk mencapai puncak keberhasilan, bukan hanya *hardskills* yang dibutuhkan, tetapi juga *softskills*. Bahkan dalam banyak hal, keunggulan seseorang pada *softskills* justru menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan hidupnya.

Potensi diri mahasiswa yang terdiri dari cipta, rasa dan karsa yang akan diaktualisasikan dalam "karya" baik prestasi maupun kreasinya harus terus menerus diasah dan dikembangkan agar terbentuk jiwa kewirausahaan dan wawasan kemandiriannya sebagai bekal kesuksesannya kelak setelah menjadi alumni Perguruan Tinggi. Disitulah

pentingnya jiwa kewirausahaan dan kemandirian.

Dalam hal ini, pembinaan UMKM, perguruan tinggi bisa menjadi pendorong tingkat pengetahuan pelaku UMKM agar memiliki daya saing.

Selain itu, kemampuan KUKM dalam penguasaan faktor produksi, khususnya modal dan teknologi masih rendah. Untuk itu KUKM perlu sentuhan semua pihak termasuk perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas SDM.

Hal ini perlu dipikirkan lebih serius, karena KUKM memegang posisi strategis dalam perekonomian Indonesia.

Pada kenyataannya di Universitas Bunda Mulia, hanya sedikit mahasiswa yang mau meningkatkan kualitas SDMnya untuk sector KUKM. Hal ini dikarenakan mahasiswa lebih tertarik setelah lulus untuk menjadi sebagai *agent of creator*. Seharusnya mahasiswa memiliki potensi di dalam menciptakan lapangan pekerjaan (*Job Creator*). Pada kenyataannya, dari data yang diperoleh Departemen Tenaga Kerja tahun 2010, kebanyakan jumlah lulusan sarjana sebesar 13,08 %, lebih memilih sebagai pencari kerja (*job seeker*)

daripada pencipta lapangan kerja (*job creator*).

## Definisi Operasional Variabel

### Perguruan Tinggi

Adalah satuan pendidikan penyelenggara [pendidikan tinggi](#). Peserta didik perguruan tinggi disebut [mahasiswa](#), sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut [dosen](#). Menurut jenisnya, perguruan tinggi dibagi menjadi dua:

- Perguruan tinggi negeri adalah perguruan tinggi yang pengelolaan dan regulasinya dilakukan oleh negara.
- Perguruan tinggi swasta adalah perguruan tinggi yang pengelolaan dan regulasinya dilakukan oleh swasta.

### Kualitas Sumber Daya Manusia

Adalah kualitas yang tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuan, pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya. Dengan kata lain, kualitas sumber daya manusia harus mampu memenuhi kriteria kualitas fisik (kesehatan) dan kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan).

### UKM

Peranan dan kedudukan UKM di Indonesia juga sangat penting dan strategis, karena UKM sebagai wadah ekonomi rakyat yang tersebar di seluruh wilayah. Oleh karena itu

pemberdayaan UKM merupakan prioritas dan sangat vital dalam mempercepat pembangunan daerah, meningkatkan daya saing, serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

## KESIMPULAN

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam mengembangkan Master Plan UKM, Pemerintah fokus dalam menggerakkan usaha mikro, kecil dan menengah Indonesia menuju abad 21. Pengembangan rencana tersebut membutuhkan konsultasi dengan pengusaha lokal dan stakeholder yang berkaitan dengan pengembangan UKM, serta analisa mengenai kebijakan-kebijakan yang penting dan perangkat perundang-undangan yang akan menghasilkan sejumlah rekomendasi untuk melakukan perubahan.
2. Meningkatkan infrastruktur bagi akses terhadap informasi, dimana Pemerintah dapat mencari pilihan-pilihan yang tersedia mengenai akses data skala besar di Indonesia. Dapat dilakukan dengan penelitian dalam penerapan reformasi

- infrastruktur teknologi untuk mendukung bisnis dan pendidikan.
3. Mendirikan Sebuah Dewan Tingkat Tinggi Dalam Pembiayaan UKM, dimana Dewan ini akan mengajak berbagai pihak terkait untuk bersama-sama duduk didalamnya, seperti Bank Indonesia, Bank swasta dan pemerintah, BPR, LPD dan pihak lain dalam mengembangkan rencana dalam memfasilitasi pembiayaan UKM yang lebih baik. Dewan ini juga akan mencari peluang-peluang yang mungkin ada dan potensi akan munculnya hambatan dalam regulasi yang berkenaan dengan sumber-sumber pembiayaan yang inovatif seperti sewa-beli dan anjak piutang.
  4. Menunjuk Sebuah Kementerian Untuk Melakukan Koordinasi Pengembangan Pembiayaan Mikro. Belakangan ini belum ada kementerian yang ditunjuk untuk mengurus pembiayaan mikro. Kementerian tersebut akan bertanggung jawab dalam penyusunan kebijakan dan pengaturan pembiayaan mikro. Kementerian ini juga harus bertanggung jawab dalam menyusun revisi UU pembiayaan mikro dan membahasnya dengan DPR sampai menjadi UU.
  5. Membentuk sebuah Komite Koordinasi untuk memperjuangkan reformasi peraturan bisnis. Komite koordinasi ini akan melakukan identifikasi terhadap permasalahan terbesar dalam regulasi, khususnya hal-hal yang terkait dengan koordinasi nasional dan daerah serta melakukan klarifikasi kewenangan melalui peraturan yang mengikat.
  6. Menyederhanakan proses pembayaran pajak. Mengisi formulir pajak adalah tugas yang tidak mudah untuk kebanyakan pemilik bisnis kecil dan menengah. Pemerintahan yang baru dapat melakukan telaah terhadap kemungkinan penyederhanaan pembayaran pajak bagi usaha kecil, mengurangi rentang waktu yang dibutuhkan dalam membayar pajak dan mampu mendukung lebih banyak perusahaan untuk mengajukan restitusi pajak.
  7. Pemerintah harus meningkatkan kualitas pendidikan untuk dapat

memproduksi tenaga kerja yang mempunyai keahlian. Dimana mahasiswa yang baru lulus dan yang tidak memiliki keahlian yang cukup untuk bekerja. Pemerintah memiliki pusat pelatihan sendiri untuk melatih mereka.

8. Pemerintah harus memasukkan pendidikan dasar bisnis yang baik dan berkualitas ditingkat SMU dan Perguruan Tinggi. Dimana tingkat keahlian bisnis yang sangat mendasar dan sangat dibutuhkan adalah akuntansi dan keuangan, perencanaan bisnis, sumber daya manusia, hukum dan asuransi, pemasaran dan penjualan, keahlian operasional dan teknologi.

<http://id.shvoong.com/business-management/human-resources/2204722-pengertian-kualitas-sumber-daya-manusia/#ixzz1cuKRnfwT> (Diakses 25 Agustus 2011).

Iwantono, Sutrisno(2001), Konsep Kebijakan Pengembangan Koperasi, UKM Indonesia, disampaikan pada Seminar Model Vitalisasi UKM di Berbagai Negara, LAN, Jakarta 21 Agustus 2001.

World Bank (2001), Small-and Medium-Scale Enterprise Development, <http://www.worldbank.org/htmlfpd/privatesector/sme.htm+{J.o009>.

## DAFTAR PUSTAKA

Alma, B., Prof.Dr.H. (2005). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.

Alma, B., Prof.Dr.H. (2009). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.

Data Departemen Tenaga Kerja 2010. Tersedia di: <http://bataviase.co.id/detailberita-10490879.html> (Diakses 8 Januari 2010).

